

Pemanfaatan Teknik Cetak Sebagai Media Kreatif pada Tas Jinjing Sebagai Media Edukasi Ramah Lingkungan di SDN 102128 Nagaraja

Rahel Nazwa Sidadolog¹, Puji Rahayu², Puspita Dani³, Tengku Winona Emelia⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: rahelnzw287@gmail.com¹, pujirahayu71175@gmail.com²,
puspitadani342@gmail.com³, t.winona@umsu.ac.id⁴

DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/lokakarya.v4i2.4959>

ABSTRAK

Pembelajaran berbasis lingkungan menjadi salah satu pendekatan yang efektif dan dapat meningkatkan kreativitas dan kepedulian siswa terhadap alam. Desa Nagur Pane, yang memiliki kekayaan alam cukup melimpah, memberikan potensi besar untuk dimanfaatkan dalam kegiatan edukatif yang aplikatif. Namun demikian, integrasi antara potensi lokal dan proses pembelajaran masih belum banyak dilakukan di sekolah dasar setempat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan seni dan kesadaran lingkungan melalui pelatihan teknik cetak alami (Teknik Cetak) kepada 77 siswa/i kelas 1 hingga 6 di SDN 102128 Nagaraja, Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai. Metode pelatihan dilaksanakan selama dua hari, dimulai dengan pengenalan konsep Teknik Cetak, eksplorasi tumbuhan sekitar, hingga praktik menghias tas jinjing berbahan kanvas menggunakan teknik *pounding*. Siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan, menunjukkan antusiasme tinggi, dan menghasilkan karya visual yang unik serta mencerminkan karakteristik lingkungan mereka. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menumbuhkan kreativitas, membangun rasa percaya diri, serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Program ini dapat menjadi alternatif pembelajaran kontekstual yang menyenangkan dan berkelanjutan di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Teknik Cetak, Kreativitas Siswa, Edukasi Lingkungan

ABSTRACT

*Environmentally-based learning is an effective approach to fostering students' creativity and awareness of nature. Nagur Pane Village, with its abundant natural resources, offers significant potential for practical educational activities. However, the integration of local potential with the learning process remains underdeveloped in local elementary schools. This community service program aimed to develop artistic skills and environmental awareness through training in natural printing techniques (Printing Techniques) for 77 students in grades 1 to 6 at SDN 102128 Nagaraja, Sipispis District, Serdang Bedagai Regency. The two-day training session began with an introduction to the concept of Printing Techniques, followed by exploration of local plants, and then practicing decorating canvas tote bags using the *pounding* technique. Students actively participated in each stage, demonstrated high enthusiasm, and produced unique visual works that reflected the characteristics of their environment. The results demonstrated that this approach fostered creativity, built self-confidence, and increased environmental awareness. This program can be a fun and sustainable alternative to contextual*

learning at the elementary school level. Keywords: Printing Techniques, Student Creativity, Environmental Education

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, mengembangkan keterampilan, dan mendorong kreativitas siswa. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran tidak hanya berfokus pada sisi kognitif, tetapi juga menekankan aspek lain seperti afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, pengembangan potensi setiap siswa sangat penting untuk dilakukan, salah satunya dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan bermakna sehingga siswa tidak hanya menguasai pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Salman et al., 2023).

Pengembangan kreativitas sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru dan beradaptasi di era yang terus berubah dengan cepat (Sabiela & Wijayanto, 2024). Munculnya kreativitas pada anak dapat membawa kebahagiaan serta kepuasan batin yang unik. Oleh karena itu, sangat penting untuk mulai mengembangkan potensi kreatif ini sejak usia muda, sehingga anak bisa tumbuh dengan imajinasi yang kaya dan ekspresi diri yang positif (Sabiela & Wijayanto, 2024). Kreativitas bisa diciptakan melalui aktivitas seni, di mana setiap individu memiliki kebebasan untuk mengekspresikan kreativitasnya sesuai dengan keinginan masing-masing. Aktivitas seni akan semakin efektif bila dikaitkan dengan potensi lokal, bukan hanya dapat meningkatkan kreativitas, tetapi juga memperkuat identitas budaya serta rasa keterikatan terhadap lingkungan sekitar. Pentingnya pendidikan yang berlandaskan budaya asli Indonesia ditekankan oleh Ki Hajar Dewantara, menurut (Sabiela & Wijayanto, 2024) filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara dikenal sebagai pendidikan filsafat among untuk mengatasi berbagai masalah yang ada dengan memberikan kebebasan berpikir yang luas yang kemudian dikombinasikan dengan konsep budaya, seksual, dan perundungan. Seperti yang sering kita lihat di berbagai media online maupun cetak, banyak terjadi tindakan yang tidak bermoral dimana yang menjadi pelaku dan korban adalah seorang pe serta didik yang sedang berproses di dunia pendidikan.

Desa Nagur Pane adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini memiliki topografi yang berdataran di wilayah dataran, umumnya dalam zona dataran rendah, dengan beberapa area berbatasan dengan bukit, yang sangat mendukung kegiatan yang berbasis pada alam serta lingkungan yang masih alami. Keanekaragaman flora yang tumbuh di sekitar desa berpotensi besar namun belum dimanfaatkan sepenuhnya, padahal dapat mendukung kegiatan pendidikan yang melibatkan aspek kreativitas dan kecintaan terhadap lingkungan. Mayoritas penduduk Desa Nagur Pane bekerja sebagai petani dan berkebun, sehingga hubungan mereka dengan alam menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, termasuk bagi anak-anak yang bersekolah. SDN 102128 adalah salah satu sekolah dasar di desa ini yang menjadi pusat perhatian dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan kepala sekolah, bahwa siswa/i di sekolah ini memiliki semangat belajar yang tinggi, terutama pada kegiatan yang bersifat praktik, eksploratif, dan kreatif. Namun, sejauh ini sekolah belum memiliki program yang secara khusus mengintegrasikan pemanfaatan sumber daya alam sekitar dengan proses pembelajaran yang memanfaatkan potensi lokal dan menumbuhkan daya cipta peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Teknik Cetak yaitu "eco" artinya alam dan "print" artinya pencetakan. Teknik ini

memanfaatkan daun, batang, akar, buah, dan bunga dari tanaman. Teknik Cetak adalah teknik cetak dengan pewarnaan kain alami yang cukup sederhana, tetapi bisa menghasilkan motif yang unik dan otentik (Sri & Vita, 2024). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Teknik Cetak merupakan sebuah metode mencetak motif alami dari dedaunan dan bunga ke atas media yang dapat menyerap warna dengan baik seperti kain katun.

Dengan demikian, kegiatan Teknik Cetak ini menjadi salah satu pilihan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kreativitas siswa melalui metode pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung pada tahap pengalaman nyata, di mana siswa dapat mencoba berbagai jenis daun yang sesuai untuk kegiatan Teknik Cetak dan melakukan praktik langsung teknik Teknik Cetak.

Teknik Cetak mengajarkan peserta didik untuk lebih teliti dalam mengamati, memilih, dan memanfaatkan elemen alam secara kreatif. Selain itu, metode Teknik Cetak juga mendukung penerapan pendidikan lingkungan sejak dini karena sifatnya yang ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Sutia *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa melalui pengajaran dan pengalaman langsung, siswa mendapatkan kesempatan untuk menerapkan Nilai-nilai kepedulian dan cinta terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan dalam teknik Teknik Cetak di Indonesia sangat bervariasi, sehingga penerapannya bisa dilakukan di berbagai daerah di Indonesia (Widiantoro, 2020). Dengan kondisi geografis yang memadai dan banyaknya jenis tumbuhan, Desa Nagur Pane memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan kegiatan Teknik Cetak ini. Mengacu pada permasalahan yang ada di SDN 102128 dan solusi yang dirumuskan berupa pelatihan pembuatan Teknik Cetak pada tote bag, mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, merasa terdorong untuk mengambil peran penting dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini ditujukan untuk siswa/i kelas I-VI SDN 102128 Nagaraja. Aktivitasnya meliputi pengenalan konsep Teknik Cetak, identifikasi tumbuhan sekitar yang dapat digunakan, praktik pembuatan motif pada tote bag, serta evaluasi hasil karya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa, menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan, dan mengenalkan seni berbasis alam yang memiliki nilai edukatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif dengan menerapkan metode pelatihan yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan pelatihan Teknik Cetak kepada peserta didik kelas I-VI di SDN 102128. Pelatihan dilakukan secara langsung atau melalui metode belajar sambil melakukan yang terdiri dari dua tahap yaitu penyampaian tutorial dan praktik (Safitri, *et. al.*, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan membuat Teknik Cetak diikuti oleh 77 siswa/i kelas I-IV di SDN 102128 Nagaraja sebagai bagian dari program untuk membantu masyarakat. Tujuan utama dari acara ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa, menumbuhkan kepedulian karena cocok untuk mendorong partisipasi aktif peserta dalam proses pembelajaran lewat praktik langsung, serta untuk mengamati efek pelatihan terhadap keterampilan dan sikap para siswa. Sosialisasi tentang pemanfaatan Teknik Cetak dilaksanakan pada tanggal 15-16 September 2025, melibatkan 77 siswa/i dari SDN 102128 Nagaraja. Fokus kegiatan ini adalah membuat Teknik Cetak pada tote bag, sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas dan

kesadaran terhadap lingkungan. Berikut adalah langkah-langkah dalam metode pelatihan ini:

1. Tahap pelaksanaan, yang terbagi dalam dua tahap yaitu tahap pembentukan team dan tahap pelatihan siswa.
2. Proses dan teknik penilaian,
 - Membagikan alat dan bahan seperti tas jinjing, daun, plastik, dan alat pounding.
 - Siswa menyusun pola daun dan bunga di atas permukaan tas jinjing.
 - Melakukan teknik pounding untuk mencetak motif alami.
 - Merendam tas jinjing dalam air tawar sebagai proses fiksasi warna.

lian terhadap lingkungan, serta membangun rasa percaya diri terhadap hasil ciptaan mereka.

1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua tahap utama, yaitu:
 - a. Tahap Pembentukan Tim Pada tahap ini, fokus dilakukan pada penguatan kerja sama dan peningkatan keterampilan tim yang melaksanakan kegiatan. Mengingat bahwa keterampilan dalam teknik Teknik Cetak masih perlu ditingkatkan, dilakukan percobaan awal dengan menggunakan tas jinjing kanvas berukuran 15 cm x 25 cm dan berbagai jenis daun yang ada di sekitar. Teknik yang diterapkan adalah pounding, yaitu pemukulan menggunakan alat seperti batu, ulekan, atau palu kayu. Hasil dari percobaan ini menunjukkan bahwa penggunaan alas dengan permukaan yang tidak rata menghasilkan warna yang tidak merata dan tembus ke sisi belakang. Setelah mengganti alas dengan permukaan yang rata dan menggunakan tambahan plastik di dalam tas jinjing, hasilnya menjadi lebih baik.
 - b. Tahap Pelatihan kepada Siswa Pelatihan dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa, tanggal 15–16 September 2025. Diawali dengan sosialisasi guna menjelaskan manfaat dari Teknik Cetak, terutama sebagai produk yang ramah lingkungan dan tidak menggunakan bahan kimia. dan siswa langsung mempraktikkan teknik tersebut. pada hari kedua siswa menjemur tas jinjing yang sudah dicetak
2. Proses dan Teknik Pelatihan Pada hari pelatihan, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diberikan alat serta bahan seperti tas jinjing kanvas, daun pilihan, palu kecil, dan plastik pelindung. Proses pembuatan Teknik Cetak dijelaskan langsung melalui demonstrasi.
 - a. Teknik Pounding Daun disusun dengan pola yang diinginkan di atas totebag, kemudian ditutup dengan plastik, dan dipukul menggunakan palu kecil. Beberapa siswa menyusun daun dengan pola simetris, huruf, atau bentuk bunga. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi serta beragam kreativitas.
 - b. Hasil Awal Hasil Teknik Cetak menunjukkan keunikan dari masing-masing siswa. Beberapa motif kurang tajam karena teknik pemukulan belum merata atau jenis daun yang digunakan kurang kaya pigmen. Namun, secara keseluruhan, hasil karya sangat memuaskan untuk tingkat usia sekolah dasar.
 - c. Fiksasi dan Pengeringan Setelah daun dilepas dengan hati-hati, tas jinjing direndam dalam larutan air tawar selama 15–30 menit untuk proses fiksasi warna. Proses diakhiri dengan penjemuran di bawah

sinar matahari agar warna dapat mengunci secara permanen.

3. Refleksi dan Pembelajaran

Di akhir kegiatan, siswa menjalani sesi refleksi. Mereka saling berbagi pengalaman, memperlihatkan hasil karya, dan merasa bangga atas hasil yang telah mereka buat. Beberapa siswa berencana untuk menggunakan tas jinjing tersebut dalam kegiatan sehari-hari, seperti membawa bekal.

Pembahasan

Efektivitas Tahapan Kegiatan Tahapan dalam teknik Teknik Cetak pada tas jinjing dianggap berhasil karena direncanakan secara terstruktur melalui dua tahap utama, yaitu pembentukan kelompok dan pelatihan siswa. Pada tahap awal, kelompok melaksanakan simulasi teknik *pounding* dan berhasil menemukan serta menangani masalah seperti tinta daun yang meresap karena tidak adanya alas dalam tas jinjing, dengan solusi berupa penambahan plastik dan pemilihan daun lokal yang memiliki pigmen kuat. Persiapan teknis ini meningkatkan

Efisiensi dalam pelatihan siswa yang dilakukan secara langsung memberikan kesempatan bagi peserta untuk memahami proses kerja Teknik Cetak, mulai dari penataan daun, penggunaan pelindung plastik, pemukulan, hingga proses fiksasi dengan larutan tawas. Fiksasi ini sangat penting karena dapat meningkatkan daya tahan warna alami pada kain. Siswa menunjukkan semangat tinggi, menciptakan pola menarik dan merasa bangga dengan hasil karya mereka.

Penerapan Teknik *Pounding* dalam Teknik Cetak merupakan metode pencetakan motif alami pada kain dengan cara menempatkan daun atau bunga di atas kain dan memukulnya menggunakan alat seperti palu kayu atau batu sehingga pigmen alami dari tanaman tersebut dapat meresap ke serat kain. Proses ini umumnya dilengkapi dengan penggunaan plastik pelindung agar tinta daun tidak menembus ke sisi belakang kain. Setelah pemukulan, kain direndam dalam larutan fiksatif alami seperti tawas untuk mengikat warna agar tidak mudah pudar. Beberapa keunggulan dari teknik *pounding* antara lain:

- a. Sederhana dan Ramah Lingkungan: Teknik ini tidak memerlukan peralatan khusus atau bahan kimia berbahaya, sehingga aman untuk digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk anak-anak dan pemula.
- b. Meningkatkan Kreativitas: Peserta pelatihan dapat mengeksplorasi berbagai jenis daun dan bunga untuk menciptakan motif yang unik dan personal pada totebag. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan melalui pemanfaatan bahan alami.
- c. Antusiasme dan Kreativitas Siswa-siswa di SDN 102128 menunjukkan semangat tinggi selama kegiatan Teknik Cetak. Mereka terlibat aktif dalam setiap langkah, dimulai dari pemilihan daun, penataan pola, hingga proses pemukulan (*pounding*). Keterlibatan aktif ini menggambarkan minat mereka terhadap aktivitas yang menggabungkan seni dan lingkungan. Kreativitas siswa SDN 102128 terlihat dari keragaman pola yang mereka buat. Beberapa siswa merapikan daun secara simetris, sementara yang lain menciptakan pola bunga atau huruf. Kebebasan untuk mengekspresikan ide ini mendorong siswa untuk bereksperimen dan menghasilkan karya yang inovatif.
- d. Kualitas Hasil Karya Kualitas karya siswa SDN 102128 dalam pembuatan Teknik Cetak pada tas jinjing tergolong baik dan menjanjikan. Meskipun terdapat beberapa kekurangan teknis minor seperti distribusi warna yang kurang merata dan tinta yang menembus ke sisi belakang, hal ini diimbangi

dengan aspek kreativitas yang tinggi, keunikan pola, serta ketahanan warna setelah proses fiksasi. Dengan adanya pelatihan lanjutan dan bimbingan teknik yang berkesinambungan.

- e. Nilai Edukatif dan Lingkungan Kegiatan Teknik Cetak mengajarkan siswa tentang pemanfaatan bahan alami seperti daun dan bunga sebagai pewarna alami, menggantikan pewarna sintetis yang dapat mencemari lingkungan. Melalui proses ini, siswa belajar bahwa alam memiliki sumber daya yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Proses Teknik Cetak mencakup aktivitas seperti memilih daun, menyusun pola, dan menerapkan teknik pounding. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berkreasi dan mengekspresikan diri melalui seni. Kegiatan Teknik Cetak juga mengajak siswa untuk mengenal dan memanfaatkan tanaman lokal di lingkungan mereka. Selain itu, kegiatan Teknik Cetak tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang keanekaragaman hayati lokal, tetapi juga menimbulkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.
- f. Penerapan Pembelajaran Kontekstual Kegiatan ini melibatkan siswa dalam pengumpulan daun dan bunga dari lingkungan sekolah, yang kemudian digunakan untuk menciptakan pola pada tas jinjing. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan teknik Teknik Cetak, tetapi juga meningkatkan kesadaran siswa terhadap keberagaman hayati di sekitar mereka serta pentingnya pelestarian lingkungan, kreativitas dan jiwa kewirausahaan pada siswa.

KESIMPULAN

Pelatihan Teknik Cetak yang dilakukan menggunakan media totebag untuk siswa/i kelas I-VI di SDN 102128 Nagaraja terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas, keterampilan praktis, dan kesadaran terhadap lingkungan. Kegiatan ini memberikan kesempatan belajar yang bermanfaat dan aplikatif melalui praktik langsung, serta mendorong siswa untuk mengekspresikan gagasan dengan bebas dan percaya diri terhadap hasil karya mereka. Produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mencerminkan potensi kewirausahaan sejak usia dini. Untuk memastikan keberlanjutannya, pelatihan Teknik Cetak ini dapat lebih lanjut dikembangkan dengan melibatkan guru dan orang tua, serta diintegrasikan sebagai pilihan pembelajaran tematik yang berfokus pada lingkungan dan penguatan profil pelajar Pancasila di tingkat sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen pendamping, Kepala Desa, kepala sekolah, para guru, semua siswa SDN 102128 Nagaraja, dan masyarakat Desa Nagur Pane, serta teman-teman yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata serta yang telah terlibat dalam kegiatan Pelatihan Teknik Cetak yang ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sabiela, R. N., & Wijayanto, W. (2024). Peningkatan kreativitas siswa sekolah dasar dalam pelatihan pembuatan motif batik Teknik Cetak. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(6), 1019–1024.
- Safitri, A., Wardhani, S., Dinira, L., Waluyo, E., & Tjahjanto, R. T. (2024). Pendampingan Sertifikasi Halal Jalur Sehati UKM Kecamatan Turen

- Kabupaten Malang Sebagai Bagian dari Mahasiswa Membangun Desa (MMD). *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 313–321.
- Salman, S., Jannah, R., Hidayah, U., & Aisyah, Y. (2023). Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa. *Jurnal Pavaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 1–6.
- Sri, U., & Vita, W. (2024). PROGRAM PELATIHAN ECOPRINT DAN P5 DENGAN TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN (MENDAUR ULANG SAMPAH KRESEK) DI SDN 4 BATURITI. *Jurnal Fashionista*, 2(1), 22–27.
- Sutia, N., Santoso, G., & Muhammadiyah Jakarta, U. (2022). Pengaruh pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(02), 1–10.
- Widiantoro, S. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Teknik Cetak untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(3), 759–778.